

PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR IPS MELALUI MODEL PEMBELAJARAN QUANTUM

Suryo Agung Nugroho¹⁾, Suharno²⁾, Hasan Mahfud³⁾

PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret, Jl. Slamet Riyadi No. 449, Surakarta 57126

e-mail: agunx.sniper@gmail.com

Abstract. The objective of the research is to improve the students' learning achievement in social studies through the application of quantum learning model. The type of the research is a classroom action research (CAR). The research consisted of two cycles, in which each cycle had two meetings. Every cycle consisted of planning, action, observation, and reflection activities. The technique of collecting data employed was documentations, interview, direct observation, and test. The technique of analyzing the data used was interactive analysis technique which consisted of 3 components; namely data reduction, data display, and verification. The research concludes that the application of quantum learning model may improve the students' learning achievement in social studies.

Abstrak: Tujuan Penelitian ini adalah untuk meningkatkan prestasi belajar IPS melalui penerapan model pembelajaran quantum. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian terdiri dari dua siklus tindakan, dengan tiap siklus terdiri dari 2 pertemuan. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi, wawancara, observasi langsung dan tes. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis model interaktif yang terdiri dari tiga komponen analisis yaitu reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran quantum dapat meningkatkan prestasi belajar IPS.

Kata kunci : Penelitian, quantum, IPS

Pendidikan IPS (Social Studies) menurut Mayhood dkk. (Saidihardjo, 2004 : 10), adalah *“The Social Studies are comprised of those aspects of history, geography, and philosophy which in practice are selected for instructional purposes in schools and colleges.”* National Council for the Social Studies (NCCS) memberikan definisi yang lebih tegas, seperti yang dikutip Saidi-hardjo, bahwa IPS sebagai *“the study of political, economic, cultural, and, environment aspects of societies in the past, present and future”*.

Isi kurikulum dalam pembelajaran IPS akan terdiri atas hal – hal sebagai berikut: 1) Model *inquiry*, masing-masing disiplin ilmu yang terdiri atas pertanyaan – pertanyaan pokok dan metode *research* setiap disiplin ilmu-ilmu sosial, psikologi dan agama; 2) Batang tubuh pengetahuan (*body of knowledge*) yang terdiri atas beberapa konsep. Konsep – konsep psikologi, filsafat dan agama akan sangat berguna untuk menghidupkan dan memperkuat kurikulum PIPS. 3) Generalisasi, dari konsep-konsep

dalam butir 2 tersebut, hendaknya meningkat kesukarannya dalam bentuk generalisasi (Sumantri, 2001: 45-46).

Mata pelajaran IPS bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut: (1) mengenal konsep – konsep yang berkaitan dengan masyarakat dan lingkungannya; (2) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis, sangat kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial; (3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai – nilai sosial dan kemanusiaan; (4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat global, nasional maupun global (Depdiknas, 2006: 7).

Tujuan dari IPS sendiri menurut Fenton (1967) dikemukakan ada 3 tujuan utama, (1) mempersiapkan anak didik menjadi warga negara yang baik, (2) mengajar anak didik berkemampuan berfikir, (3) agar anak dapat melanjutkan kebudayaan dari bangsanya. Clark (1973) mengemukakan bahwa titik berat dalam pengajaran IPS adalah (1) per-

1) Mahasiswa Prodi PGSD FKIP UNS

2,3) Dosen Prodi PGSD FKIP UNS

kembangan individu yang dapat memahami lingkungan sosialnya, serta manusia dengan kegiatan interaksi antar mereka, (2) anak didik diinginkan dapat menjadi anggota yang produktif dan dapat memberikan andilnya dalam masyarakat yang merdeka, mempunyai rasa tanggung jawab, tolong menolong dengan sesamanya dan dapat mengembangkan nilai – nilai dan ide – ide dari lingkungannya.

Tingkat keberhasilan pembelajaran IPS di kelas IV (empat) SD Negeri 1 Kalinanas Kecamatan Wonosegoro, Kabupaten Boyolali tercermin dari prestasi hasil belajar yang diraih siswa. Berdasarkan hasil yang diperoleh selama pembelajaran, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata kelas baru mencapai 59.65 atau di bawah KKM yang ditetapkan sebesar 63.0. Ditinjau dari indikator penguasaan kompetensi penuh, tingkat ketuntasan belajar siswa baru mencapai 47.06% dari 17 orang siswa yang ada. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas IV SD Negeri 1 Kalinanas Kecamatan Wonosegoro, Kabupaten Boyolali membutuhkan perbaikan da-lam pembelajaran IPS.

Berangkat dari kenyataan tersebut, peneliti berupaya untuk melakukan perbaikan dalam pembelajaran. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan mengaplikasikan model pembelajaran quantum.

Quantum teaching adalah suatu model belajar yang meriah dengan segala nuansanya. Dalam quantum teaching juga menyertakan segala kaitan interaksi dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar. *Quantum teaching* berfokus pada hubungan dinamis dalam lingkungan kelas. Interaksi yang menjadikan landasan dan kerangka untuk belajar (De porter.B, 2004). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa quantum teaching adalah orkrestasi atau simfoni bermacam – macam interaksi yang ada mencakup unsur-unsur untuk belajar efektif yang mempengaruhi kesuksesan siswa.

Menurut De porter.B (2004), asas utama quantum teaching adalah “bawalah dunia mereka ke dunia kita dan antarkan dunia kita ke dunia mereka”. Dari asas utama ini, dapat disimpulkan bahwa langkah awal yang harus dilakukan dalam pembelajaran

yaitu mencoba memasuki dunia yang dialami oleh peserta didik. Cara yang dilakukan se-orang pendidik meliputi: untuk apa mengajarkan dengan sebuah peristiwa, pikiran dan atau perasaan yang diperoleh dari kehidupan lingkungan sosial, musik, seni, rekreasi atau akademis mereka. Setelah kaitan itu terbentuk, maka dapat membawa mereka kedalam dunia kita dan memberi mereka pemahaman mengenai isi dunia itu.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SD N 1 Kalinanas, Kec.Wonosegoro Kab. Boyolali. Jumlah subyek penelitian 17 siswa. Waktu penelitian pada semester genap, selama 3 bulan yaitu antara bulan Juli – September 2010. Penelitian ini terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), observasi,dan evaluasi tindakan (*observation and evaluation*) dan refleksi tindakan (*reflecting*).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi dokumentasi, wawancara, observasi langsung, dan tes. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis interaktif Miles & Huberman (2009: 20). Model analisis interaktif mempunyai tiga komponen pokok, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (verifikasi).

HASIL

Berdasarkan data hasil pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran IPS untuk materi kenampakan alam diketahui gambaran awal kegiatan pembelajaran di kelas IV SD Negeri 1 Kalinanas masih terdapat banyak kekurangan, antara lain suasana belajar yang belum kondusif dan menyenangkan (respon siswa kurang), aktivitas siswa rendah, dan kurangnya ketuntasan belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Kali-nanas.

Nilai hasil belajar kognitif siswa diperoleh dari tes sebelumnya.soal-soal tersebut telah diujicobakan. Seluruh soal yang diuji-

cobakan ternyata valid atau memenuhi syarat untuk dipergunakan sebagai alat tes prestasi.

Berdasarkan hasil tes dapat diketahui nilai terendah yang diperoleh siswa adalah sebesar 40, nilai tertinggi 70, dan nilai rata-rata sebesar 59.65. Mengingat nilai KKM yang ditetapkan adalah sebesar 63.0, maka secara klasikal siswa dianggap belum mencapai ketuntasan belajar IPS. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata kelas yang lebih rendah dibandingkan dengan KKM yang ditetapkan, yaitu $59.65 < 63.0$.

Tabel 1 .Nilai Hasil Belajar Kondisi Awal

No.	Ketuntasan	Jumlah	%
1.	Tuntas	8	47,06 %
2.	Tidak Tuntas	9	52,94 %
Jumlah		17	100%
Nilai rata-rata			59.65
Nilai Terendah			40
Nilai Tertinggi			70

Dari hasil tes awal pada tabel di atas dapat disimpulkan sementara bahwa penguasaan materi Kenampakan Alam oleh siswa kelas IV SD Negeri 1 Kalinanas masih kurang. Adanya beberapa indikator yang masih memiliki porsi jawaban yang kurang dari memberikan indikasi bahwa siswa masih belum paham pada beberapa indikator belajar materi Kenampakan Alam. Atas dasar hal tersebut maka peneliti mengadakan konsultasi dengan dewan guru untuk melaksanakan pembelajaran dengan Pembelajaran *Quantum*.

Hasil observasi selama pembelajaran berlangsung dikumpulkan untuk dianalisis. Berdasarkan hasil observasi selama proses pelaksanaan pembelajaran materi kenampakan alam telah menunjukkan hasil yang signifikan. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan aktifitas dan peningkatan prestasi belajar siswa. Berdasarkan hasil pengamatan selama proses pembelajaran, siswa cukup aktif memperhatikan penjelasan yang disampaikan guru dan pertanyaan yang diajukan guru.

Kemampuan siswa dalam memahami materi kenampakan alam sudah menunjukkan peningkatan yang berarti, meskipun belum maksimal. Hal ini ditunjukkan dengan

meningkatnya nilai hasil belajar siswa dibandingkan dengan kondisi awal.

Berdasarkan hasil nilai tersebut di atas, dapat diketahui bahwa nilai rata - rata kelas pada pertemuan pertama adalah sebesar 63,82. Siswa yang mendapat nilai di atas KKM sebesar 63.0 adalah sebanyak 12 orang siswa atau 70.59% dari 17 siswa.

Nilai rata – rata hasil tes pada pertemuan kedua menunjukkan adanya peningkatan, yaitu dari 63.0 menjadi 66.18. Siswa yang mendapat nilai di atas KKM sebesar 63.0 adalah sebanyak 12 orang siswa atau 70.59% dari 17 siswa.

Nilai hasil tes pertemuan pertama dan kedua selanjutnya digabungkan untuk dicari nilai rata-ratanya. Berdasarkan hasil penggabungan kedua nilai tersebut, dapat diketahui bahwa nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 42.5 dan nilai tertinggi sebesar 80. Nilai rata-rata diperoleh sebesar 65.0.

Ditinjau dari ketuntasan belajar, jumlah siswa yang sudah mencapai nilai di atas KKM sebesar 63 adalah sebanyak 11 orang siswa atau 64.71%. Sisanya sebanyak 6 orang siswa atau 35.29% belum mencapai ketuntasan belajar atau memperoleh nilai di bawah KKM yang ditetapkan.

Nilai hasil belajar siswa dari tes pertemuan 1 dan pertemuan 2 pada tindakan Siklus I selanjutnya dapat disajikan ke dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 2. Nilai Hasil Belajar Siklus I

No.	Ketuntasan	Jumlah	%
1.	Tuntas	11	64,71%
2.	Tidak Tuntas	6	32,29%
Jumlah		17	100%
Nilai rata-rata			65.0
Nilai Terendah			42.5
Nilai Tertinggi			80.0

Berdasarkan hasil pengamatan melalui refleksi dan evaluasi siklus I diketahui bahwa prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dibandingkan kondisi awal meskipun belum maksimal. Oleh sebab itu peneliti merencanakan pembelajaran yang lebih cermat, teliti dan lebih menyenangkan.

Hasil analisis pada siklus I model pembelajaran quantum dengan metode teknik memori dan peta konsep ada sebagian kecil siswa yang masih kesulitan untuk memahami materi pembelajaran. Maka kegiatan pembelajaran berikutnya menggunakan model pembelajaran *quantum* dengan metode pertanyaan berantai dan *Snowball Throwing*.

Hasil observasi selama pembelajaran berlangsung dikumpulkan untuk dianalisis. Berdasarkan hasil observasi selama proses pelaksanaan pembelajaran telah menunjukkan hasil yang signifikan. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan aktifitas dan peningkatan pencapaian prestasi belajar siswa.

Kemampuan siswa dalam memahami materi kenampakan alam sudah menunjukkan peningkatan yang berarti, meskipun belum maksimal. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya nilai hasil belajar siswa dibandingkan dengan kondisi awal.

Berdasarkan nilai hasil tes pertemuan pertama tindakan Siklus II, dapat diketahui bahwa nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 50, nilai tertinggi sebesar 80, dan nilai rata – rata kelas diperoleh sebesar 68.76. Secara klasikal nilai rata-rata prestasi belajar siswa > KKM yang ditetapkan sebesar 63.0. Dengan demikian siswa kelas IV SD Negeri 1 Kalinanas sudah mencapai ketuntasan belajar dalam pembelajaran IPS.

Jumlah siswa yang sudah memperoleh nilai > KKM sebesar 63.0 adalah sebanyak 13 orang atau 76.47% dari 17 orang siswa. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa tingkat penguasaan penuh secara klasikal sebesar 80% belum tercapai pada pertemuan pertama.

Berdasarkan hasil tes pertemuan kedua tindakan Siklus II, dapat diketahui bahwa nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 60, nilai tertinggi sebesar 85, dan nilai rata – rata kelas diperoleh sebesar 71.76. Jumlah siswa yang sudah memperoleh nilai > KKM sebesar 63.0 adalah sebanyak 14 orang atau 82.35% dari 17 orang siswa. Dengan demikian siswa kelas IV SD Negeri 1 Kalinanas sudah mencapai ketuntasan belajar dalam pembelajaran IPS.

Tabel 3. Nilai Hasil Belajar Siklus II

No.	Ketuntasan	Jumlah	%
1.	Tuntas	15	88,24%
2.	Tidak Tuntas	2	11,76%
Jumlah		17	100%
Nilai rata-rata		70.26	
Nilai Terendah		55	
Nilai Tertinggi		82.5	

Berdasarkan hasil - hasil tersebut selanjutnya dapat diperoleh refleksi hasil tindakan pembelajaran Siklus II sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan model *quantum teaching* pada tindakan Siklus II berhasil meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Kalinanas dalam pembelajaran IPS. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata – rata hasil belajar siswa dari 59.65 pada kondisi awal menjadi 65.0 pada akhir tindakan Siklus I, dan meningkat menjadi 70.26 pada akhir tindakan Siklus II.
2. Indikator penguasaan penuh secara klasikal yang belum tercapai pada tindakan Siklus I, berupa 80% dari jumlah siswa memperoleh nilai \geq KKM sebesar 63.0, sudah tercapai. Hal ini ditunjukkan dengan tingkat ketuntasan belajar kelas sebesar 88.24%.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis data, dapat dilihat adanya peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran, serta prestasi belajar IPS siswa kelas IV SD N 1 Kalinanas, Kecamatan Wonosegoro Kabupaten Boyolali. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan Model Pembelajaran Quantum dapat meningkatkan Prestasi belajar IPS.

Hasil identifikasi awal menunjukkan bahwa prestasi belajar IPS siswa cukup rendah, dengan nilai rata – rata kelas sebesar 59.65. Ditinjau dari tingkat ketuntasan kelas, tingkat ketuntasan belajar siswa pada kondisi awal juga masih cukup rendah, yaitu hanya 8 siswa atau 47.06% yang memperoleh nilai di atas batas nilai ketuntasan minimal yang ditetapkan sebesar 63.0. Sisanya sebanyak 11

siswa atau 52.94% memperoleh nilai di bawah batas nilai ketuntasan.

Berangkat dari kondisi tersebut, guru berupaya memperbaiki kualitas pembelajaran. Langkah perbaikan pembelajaran yang dilakukan guru adalah dengan menerapkan Model Pembelajaran Quantum dalam pembelajaran IPS.

Langkah tersebut cukup berhasil dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya prestasi belajar siswa pada akhir tindakan Siklus I. Nilai rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari 59.65 pada kondisi awal menjadi 65.00 pada akhir tindakan Siklus I.

Nilai rata – rata kelas yang di-peroleh siswa pada akhir tindakan Siklus I sudah melebihi KKM yang ditetapkan sebesar 63.00. Dengan demikian siswa sudah dapat dikatakan mencapai ketuntasan belajar.

Ditinjau dari indikator penguasaan penuh secara klasikal, tingkat ketuntasan siswa belum tercapai. Hal ini ditunjukkan dengan tingkat ketuntasan belajar yang baru mencapai sebesar 64.71% dari 17 orang siswa yang ada.

Peningkatan prestasi belajar dari hasil tindakan Siklus I dirasa belum optimal. Untuk itu guru melakukan perbaikan pada tindakan pembelajaran Siklus II. Upaya perbaikan tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran *quantum* dengan metode pertanyaan berantai dan *Snowball Throwing*.

Langkah perbaikan pembelajaran yang dilakukan guru pada tindakan Siklus II cukup efektif. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya prestasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS.

Ditinjau dari nilai rata-rata, pembelajaran dengan model *quantum teaching* pada tindakan Siklus II berhasil meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Kalinanas dalam pembelajaran IPS. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata – rata hasil belajar siswa dari 59.65 pada kondisi awal menjadi 65.0 pada akhir tindakan Siklus I, dan meningkat menjadi 70.26 pada akhir tindakan Siklus II.

Ditinjau dari indikator penguasaan penuh secara klasikal, tingkat ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan pada setiap siklus tindakan yang dilakukan. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya ketuntasan belajar siswa dari sebesar 47. 06% pada kondisi awal meningkat menjadi 64.71% pada akhir tindakan Siklus I, dan meningkat lagi menjadi 88.24% pada akhir tindakan pembelajaran Siklus II.

Peningkatan nilai rata - rata prestasi belajar dan tingkat ketuntasan belajar siswa dari kondisi awal hingga akhir tindakan pembelajaran Siklus II dapat disajikan ke dalam tabel berikut ini.

Tabel 4. Nilai Hasil Belajar Kondisi Awal – Akhir Siklus II

No.	Nilai	Awal	Skls I	Skls II
1.	Nilai Rt2	59.65	65.0	70.26
2.	NI Trndh	40	42.5	55
3.	Nilai Trtg	70	80	82.5

Data peningkatan tingkat ketuntasan belajar siswa dari kondisi awal hingga akhir tindakan Siklus II selanjutnya dapat disajikan ke dalam tabel berikut.

Tabel 5. Ketuntasan Belajar Kondisi Awal - Akhir Siklus II

No.	Ketuntsn	Awal	Skls I	Skls II
1.	Tuntas	8	11	15
2.	Blm Tuntas	9	6	2
Jumlah		17	17	17

Quantum Teaching bersandar pada konsep bahwa; “bawalah dunia mereka ke dunia kita dan antarkan dunia kita ke dunia mereka”. Artinya bahwa pentingnya bagi seorang guru memasuki dunia murid sebagai langkah pertama. Alasannya adalah karena tindakan ini akan memberikan izin untuk memimpin, menuntun, dan memudahkan perjalanan siswa menuju kesabaran dan ilmu pengetahuan yang lebih luas. Caranya, dengan mengaitkan apa yang guru ajarkan dengan sebuah peristiwa, pikiran, atau perasaan yang diperoleh dari kehidupan rumah,

social, atletik, musik, seni, kreasi atau akademis mereka. Setelah kaitan ini terbentuk, guru dapat membawa mereka kedalam dunianya serta memberi pemahaman akan isi dunia itu. Sehingga siswa dapat membawa apa yang mereka pelajari ke dalam dunianya dan menerapkannya pada situasi baru.

Berdasarkan prinsip pembelajaran tersebut di atas, apabila diterapkan dengan benar, maka pembelajaran quantum dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Prestasi belajar sebagaimana diketahui, salah satunya adalah dipengaruhi oleh metode mengajar yang dilakukan guru. Dengan demikian maka cukup beralasan bahwa adanya model pembelajaran yang berbeda mampu meningkatkan kegairahan siswa dalam belajar yang pada akhirnya dapat meningkatkan penguasaan konsep pada siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus dengan menggunakan model pembelajaran Quantum dalam pembelajaran IPS siswa kelas IV SD Negeri 1 Kalinanas Kecamatan Wonosegoro dapat disimpulkan

sebagai berikut. Dengan menggunakan model pembelajaran Quantum dapat meningkatkan prestasi belajar IPS. Peningkatan tersebut dapat ditunjukkan data nilai rata-rata sebelum dan sesudah tindakan pada siklus I dan II.

Ditinjau dari nilai rata-rata, pembelajaran dengan model *quantum* pada tindakan Siklus II berhasil meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Kalinanas dalam pembelajaran IPS. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata – rata hasil belajar siswa dari 59.65 pada kondisi awal menjadi 65.0 pada akhir tindakan Siklus I, dan meningkat menjadi 70.26 pada akhir tindakan Siklus II.

Ditinjau dari indikator penguasaan penuh secara klasikal, tingkat ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan pada setiap siklus tindakan yang dilakukan. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya ketuntasan belajar siswa dari sebesar 47.06% pada kondisi awal meningkat menjadi 64.71% pada akhir tindakan Siklus I, dan meningkat lagi menjadi 88. 24% pada akhir tindakan pembelajaran Siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, H. A. & Supriyono, W. 1990. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Buchori, M. 1997. *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Jermare.
- Crow, D & Crow A. 1984. *Psikologi Pendidikan. Terjemahan Kasijan*. Surabaya: Rineka Cipta.
- DePorter, B & Hernacki, M. 2008. *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyamandan Menyenangkan*, Terjemahan. Bandung: PT Mizan Pustaka.
- DePorter, B & Nourie, S.S. 2008. *Quantum Teaching Mempraktekkan Quantum Learning di Ruang Kelas*. Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Efendi, O.V. 1989. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Angkasa.
- Gagne N.L & Berliner, D.C. 1984. *Educational Psycology*. USA: Hougan Mifflin Company.
- Irwanto dkk. 1989. *Psikologi Umum*. Jakarta: Gramedia
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor – faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- St Y Slamet & Suwanto WA. 2007. *Dasar- Dasar Metodologi Kualitatif*. Solo: UNS Press.
- Sutrisno. 2005. *Revolusi Pendidikan Indonesia: Membedah Metode dan Teknik Pendidikan Berbasis Kompetensi*. Jogjakarta: Ar Ruzz.